

# INSIDE TUTOR CAPABILITIES UTILIZING MEDIA TRAINING LEARNING BRIDAL

## KEMAMPUAN TUTOR DALAM MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN PELATIHAN RIAS PENGANTIN

*Theresia Okta Veralita Purba<sup>1</sup>*

<sup>1</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>2</sup>theresia.oktaveralita98@gmail.com

### KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 9, Nomor 1, 2021

DOI: 10.24036/kolokium-pls.v9i1.467

Received 11 Maret 2021

Approved 12 April 2021

Published 22 April 2021

### ABSTRACT

Tutor's Ability to Utilize Learning Media for Bridal Makeup Training Program at LKP Ulfah Karawang. The ability of tutors to use instructional media at the time of implementation is already in the skilled stage. In conducting the training there are three stages, namely planning, implementation and evaluation. The cosmetology training plan includes initial preparation with activities that include preparing modules as teaching material to be delivered by tutors, reviewing the material to be delivered and preparing examples of Sundanese-style bridal fashion and facial sketch media. In the implementation of tutors utilizing media that has been prepared beforehand, and in the delivery of material the tutor uses examples of Sundanese style bridal clothing and facial sketch media. The next stage is evaluation, the evaluation is centered on the tutor because only the tutor evaluates. Evaluation is carried out at each meeting to determine the ability of learning citizens. The overall evaluation was conducted at the last meeting, namely the makeup competency test. The overall evaluation phase tutors judge based on the results because if the results are appropriate then the makeup technique is correct and the media utilization is correct. The inhibiting factor in utilizing the learning media of LKP Ulfah's bridal make up training program comes from internal and external factors. Internal factors that arise obstacles are the nature of what it is in utilizing learning media, while the external factor is the limited space and the limited media used. In preparation, implementation and follow-up in utilizing tutor learning media is less than optimal.

**Keywords:** *the ability of tutors, learning media*

### ABSTRAK

Kemampuan Tutor dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Program Pelatihan Rias Pengantin di LKP Ulfah Karawang. Kemampuan tutor menggunakan media pembelajaran pada saat pelaksanaan sudah berada pada tahap terampil. Dalam melakukan pelatihan ada tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Rencana pelatihan tata rias meliputi persiapan awal dengan kegiatan yang meliputi mempersiapkan modul sebagai bahan ajar yang akan disampaikan oleh tutor, mereview materi yang akan disampaikan dan menyiapkan contoh busana pengantin ala sunda dan media sketsa wajah. Dalam pelaksanaannya tutor memanfaatkan media yang telah disiapkan sebelumnya, dan dalam penyampaian materi tutor menggunakan contoh busana pengantin gaya sunda dan media sketsa wajah. Tahap selanjutnya adalah evaluasi, evaluasi dipusatkan pada tutor karena hanya tutor yang menilai. Evaluasi dilakukan pada setiap pertemuan untuk mengetahui kemampuan warga belajar. Evaluasi

keseluruhan dilakukan pada pertemuan terakhir yaitu uji kompetensi tata rias. Tahap evaluasi keseluruhan tutor menilai berdasarkan hasil karena jika hasilnya sesuai maka teknik rias sudah benar dan pemanfaatan media sudah benar. Faktor penghambat dalam memanfaatkan media pembelajaran program pelatihan tata rias pengantin LKP Ulfah berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menjadi kendala adalah sifat apa adanya dalam memanfaatkan media pembelajaran, sedangkan faktor eksternal adalah terbatasnya ruang dan terbatasnya media yang digunakan. Dalam persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut dalam memanfaatkan media pembelajaran tutor kurang optimal.

**Kata Kunci:** kemampuan tutor, media pembelajaran

## PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat (Sadiman, S, Arief: 2010). Proses kompleks tersebut bertujuan untuk menghasilkan suatu individu yang memiliki pengetahuan yang lebih dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Sehingga ketika orang individu mengalami proses belajar maka sangat penting untuk melibatkan segala pengetahuan yang ada disekitarnya untuk mempermudah kegiatan belajar secara langsung dan menghasilkan proses belajar yang efektif dan efisien.

Proses belajar yang baik adalah proses yang melibatkan seluruh komponen dalam belajar secara optimal. Dimana komponen-komponen dalam proses belajar yang dilaksanakan dapat dengan baik memberikan kontribusi untuk mendukung optimalnya kegiatan belajar yang dapat dengan langsung untuk di mengerti oleh warga belajar. Komponen-komponen yang berada dalam suatu sistem pendidikan terdiri dari : tujuan, pendidik (tutor), peserta didik, isi (materi), sarana prasarana, kurikulum dll.

Salah satu komponen yang digunakan dalam mendukung suatu proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana. Sarana merupakan media yang utama dalam mendukung proses pembelajaran dan sekaligus menjadi perantara dari sumber belajar, sedangkan prasarana adalah pendukung dalam melakukan proses belajar. Sarana belajar yang lebih dikenal dengan media belajar sangat memegang peran dalam efektif dan efisiennya suatu pembelajaran. Media yang digunakan dalam pelatihan tata rias berbeda dengan pelatihan-pelatihan yang lain. Apabila pelatihan yang lain biasa menggunakan media slide, video bahkan gambar bergerak, dalam pelatihan tata rias ini hanya menggunakan modul dan lembaran-lembaran gambar berupa sketsa wajah untuk sebagai media dalam pembentukan model wajah.

Selain modul dan gambar-gambar dalam pelaksanaan pelatihan tata rias pengantin juga menggunakan media make up yaitu berupa alat-alat make up sehingga dalam proses pembelajaran warga belajar mampu mengikuti kegiatan secara bersamaan dengan apa yang diajarkan oleh tutor. Peserta pelatihan sangat semangat mengikuti pelatihan tata rias pengantin ini karena peserta pelatihan sadar akan pentingnya keterampilan dalam kehidupan sehingga mampu meningkatkan ekonomi baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya.

Kebanyakan peserta pelatihan yang sudah lulus mampu mendirikan usaha rias pengantin sendiri dan tidak banyak juga yang magang di perias-perias yang ada di Karawang. Mengingat pentingnya media pembelajaran dalam proses pembelajaran diklat (pelatihan), maka harus ada upaya untuk meningkatkan kemampuan para tutor dalam menyusun/ mengembangkan media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran yang baik dan

sesuai dengan karakteristik peserta dan materi pelatihan diharapkan akan mampu meningkatkan daya serap peserta sehingga dapat diperoleh kompetensi yang diinginkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa hambatan tutor dalam memanfaatkan media pembelajaran program pelatihan tata rias pengantin di LKP Ulfah Karawang?” dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja hambatan yang di alami tutor dalam memanfaatkan media pembelajaran program pelatihan tata rias pengantin di LKP Ulfah Karawang.

## **METODE**

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pengkajian mengenai masalah tersebut adalah berhubungan dengan eksplorasi terhadap bagaimana tutor melaksanakan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengungkap data-data tentang kemampuan tutor dalam memanfaatkan media pembelajaran berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh tutor meliputi persepsi dalam hal teknik mengajar, media pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran dan tempat pembelajaran.

## **PEMBAHASAN**

Yang melatar belakangi berdirinya pelatihan tata rias pengantin di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Ulfah untuk membantu Pemerintah dalam menanggulangi pengangguran di masyarakat agar masyarakat yang kurang mampu dapat hidup mandiri. Pemanfaatan media yang dilakukan tutor yaitu menyiapkan modul yang akan digunakan pada proses pelaksanaan. Tutor tidak hanya menyiapkan modul tetapi membagikan materi dan mempelajari materi yang akan diberikan.

Materi yang disampaikan terbagi menjadi dua bagian yaitu materi pertama tentang macam-macam busana pengantin dan materi yang kedua yaitu tata rias pengantin. Pada tahap persiapan tutor menyiapkan materi tentang busana pengantin sunda. Tutor mempelajari kembali tentang macam-macam busana beserta penggunaannya sebelum disampaikan ke warga belajar. Selain itu tutor juga menyiapkan contoh busana pengantin sunda untuk dijadikan sebagai contoh busana pada saat pembelajaran.

Dalam persiapan tutor tidak hanya mempelajari tentang macam-macam busana saja, melainkan mempelajari materi tentang tata rias sebelum disampaikan kepada warga belajar. Untuk mendukung materi pembelajaran tentang tata rias pengantin maka tutor perlu mempersiapkan media. Sehingga tutor di haruskan membuat media untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam materi ini tutor mempersiapkan media berupa sketsa wajah untuk melatih warga belajar merias sesuai dengan materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, tutor mempersiapkan media yang akan digunakan yang berupa modul, contoh busana pengantin sunda dan media gambar yang berupa sketsa wajah untuk bahan ajar dalam proses pelaksanaan. Media gambar sketsa

wajah sengaja dibuat tutor untuk mendukung proses pembelajaran untuk persiapan materi tentang tata rias. Tutor membuat media gambar sendiri media gambarnya berupa sketsa wajah, warga belajar sebelum praktek rias di wajah latihan terlebih dahulu menggunakan sketsa wajah akan tetapi didalam gambar tersebut juga menggunakan alat make up yang sudah disediakan.

Hasil wawancara yang diperoleh dengan ketua jurusan dan instruktur, memberikan informasi yang tidak jauh berbeda satu dengan yang lainnya. Menurut ketua jurusan dalam program pelatihan ini yang menjadi hambatan bagi tutor dalam memanfaatkan media pembelajaran yaitu timbulnya sifat apa adanya dalam memanfaatkan media pembelajaran. Tutor hanya memanfaatkan media yang ada tanpa ada rasa ingin mengembangkan media yang digunakan.

Dari wawancara yang telah dilakukan terhadap 2 orang peserta pelatihan dapat diperoleh jawaban dengan garis besar yang hampir sama. Menurut peserta 1, faktor penghambat selama proses pelatihan terbatasnya ruangan “karna pelatihannya di rumah mbak jadi nya begini” hambatan lainnya yaitu peserta 1 kurang begitu paham akan intruksi yang diberikan oleh tutor. Sedangkan hambatan yang dirasakan oleh peserta 2 yaitu dalam proses menata rambut pengantin tidak rapi dan butuh waktu yang lama untuk menyesuaikan dengan standar pelatihan yang sudah ada. Namun setelah mengikuti proses pelatihan ini kesulitan tersebut sedikit demi sedikit mulai teratasi dan hasil yang dibuat semakin baik.

Hambatan selanjutnya yang di katakan oleh ketua jurusan dan instruktur yaitu keterbatasan ruang dalam program pelatihan ini yang menjadi hambatan. Ketua jurusan mengatakan “pelaksanaan pelatihan biasanya dilaksanakan di ruang tamu yang dijadikan tempat belajar bagi warga belajar mau nya ibu mah punya tempat sendirinya khusus untuk

LKP de”. Instruktur menambahkan “program pelatihan tata rias dilaksanakan di ruang tamu dan juga media yang kita pakai sekarang ketinggalan zaman”. Ketua jurusan juga mengatakan hal yang sama yaitu terbatasnya ruangan dan media yang dipakai dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam program pelatihan ini yang menjadi hambatan adalah keterbatasan ruangan, dalam pelaksanaannya warga belajar harus menggunakan ruangan yang cukup sederhana karna pemilik LKP Ulfah menggunakan ruang tamunya untuk tempat bagi warga belajar Hambatan dalam program pelatihan yang sering dialami adalah keterbatasan media. Hal ini juga dialami oleh para tutor dalam melakukan persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Tutor menjadi kurang maksimal karena dalam tahap persiapan tidak di dukung dengan media lainnya. Hasil wawancara dan studi dokumentasi yang telah peneliti lakukan, didapatkan hasil bahwa proses dari pelatihan ini mendapatkan cukup kepuasan dari setiap warga belajar. pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan berdasarkan prosedur program pelatihan LKP Ulfah yang telah ditetapkan.

Keberhasilan pelaksanaan pelatihan sangat dipengaruhi oleh ketepatan analisis kebutuhan pelatihan, dan ketepatan langkah program perencanaan pelatihan. Memengatakan keberhasilan pelaksanaan itu dipengaruhi sekali dengan adanya ketepatan langkah-langkah program perencanaan dan analisis kebutuhan pelatihan. Menurut hasil penelitian pada pelatihan tata rias pengantin di LKP Ulfah dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur.

Penilaian atau proses evaluasi pada Pelatihan tata rias pengantin di LKP Ulfah dalam penilaian pelatihan dilakukan evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Apabila suatu program tidak dievaluasi maka tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa tinggi kebijakan yang sudah dikeluarkan dapat terlaksana.

Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari program, karena dari masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksankan.

Wujud dari hasil evaluasi adalah rekomendasi dari evaluator untuk mengambil keputusan. Dengan begitu kita dapat mengetahui apakah pelatihan tersebut telah berhasil dilaksanakan atau terdapat kegagalan dalam pelatihan tersebut. bahwa sudah banyak para alumni peserta pelatihan yang berhasil membuka usaha sendiri dan banyak juga yang mampu merias sampai keluar kota. Menurut hasil penelitian memang didalam pelatihan LKP Ulfah ini sudah diadakan proses evaluasi sebanyak tiga kali. Yaitu evaluasi awal, evaluasi tengah dan evaluasi akhir.

## **KESIMPULAN**

Faktor penghambat dalam proses pelatihan tata rias pengantin yaitu dari faktor internal hambatan yang muncul yaitu adanya sifat apa adanya dalam memanfaatkan media pembelajaran, sedangkan faktor eksternal yaitu terbatasnya ruangan dan terbatasnya media yang digunakan. Pada tahap persiapan hambatan yang dialami yaitu terbatasnya media yang digunakan. Dalam program pelatihan ini yang menjadi hambatan adalah keterbatasan ruangan. Dalam pelaksanaannya warga belajar harus menggunakan ruangan yang cukup sederhana karna pemilik LKP Ulfah menggunakan ruang tamunya untuk tempat bagi warga belajar.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abidin Azhar, Arsyad (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Fitriana, W., & Elshap, D. S. (2015). Revitalisasi Peran pendidikan Luar Sekolah Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 58-66.
- Kamil, Mustofa, (2009), *Pendidikan Nonformal*. Bandung : Alfabeta
- Kamil, Mustofa, (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*.
- Kaswan, Ade Sadikin Akhyadi. (2015). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*.
- Saydam, Gouzali (2006). *Built In Training Jurusan Jitu Mengembangkan Profesionalisme SDM*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Hujair AH Sanaky (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta : Kaukaba Dipantara
- Simamora, Roymond (2008). *Buku Ajar Pendidikan dan Keperawatan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Trisnamansyah, S. 2005. *Konsep Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Program Pascasarjana, Universitas Islam Nusantara*, Bandung.